



PROSES PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI TARI KREASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 BANDA ACEH

Suci Sasmita^{1*}, Tri Supadmi¹, Nurlaili¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

*Email: suci.sasmita41@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Proses Pembelajaran Seni Budaya pada Materi Tari Kreasi dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh. Masalah dalam Penelitian ini adalah bagaimana proses dan perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan media audio visual dan tanpa menggunakan media audio visual di SMP Negeri 18 Banda Aceh. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana proses dan perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan media audio visual dan tanpa menggunakan media audio visual di SMP Negeri 18 Banda Aceh. Pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dan Jenis penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data berupa tes praktik dan tes pengetahuan. Metode analisis data uji-t, uji dua pihak. Populasi penelitian ini adalah kelas VIII yang terdiri dari lima rombel, metode yang digunakan *random sampling*, yang menjadi sampel penelitian kelas VIII-1 dan VIII-3. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dimana $t_{hitung} = 39.4$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 48$, maka dari tabel distribusi t diperoleh $t_{0.975(48)} = 2.02$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($39.4 > 2.02$), maka sesuai dengan hipotesis yang diajukan dengan ketentuan. “kriteria pengujian yang berlaku adalah terima H_0 jika $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$ dan dalam hal ini H_0 ditolak”. Dengan demikian perbandingan hasil belajar siswa menggunakan media audio visual berbeda dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media audio visual.

Kata kunci: tari kreasi, belajar, media audio visual

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan sekolah, dengan adanya pendidikan maka akan menimbulkan perubahan dalam diri anak didik serta memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengajaran bertugas mengarahkan proses pendidikan agar sasaran dari perubahan tersebut dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya kegiatan belajar dan pembelajaran. Johar (2006:45) menjelaskan “belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, karena kegiatan belajar dan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan”. Di samping itu, untuk mencapai kualitas dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah sehingga terciptanya suasana belajar aktif.



Salah satu tugas guru untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas ialah menentukan kegiatan pembelajaran yang cocok pada saat proses belajar berlangsung. Kegiatan pembelajaran tersebut adalah penentuan model, strategi, pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan lain-lain. Pemilihan model, strategi atau pendekatan dan media yang tepat dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi yang disajikan guru sehingga hasil belajar siswa lebih baik. Sanjaya (2006:16) menjelaskan bahwa:

Belajar bukanlah menghafal sebuah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

SMP Negeri 18 Banda Aceh adalah salah satu sekolah yang melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana layaknya pembelajaran yang dilakukan pada sekolah lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari khususnya pada materi tari kreasi masih relatif rendah. Adapun permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran tari kreasi dapat diidentifikasi sebagai berikut, pelaksanaan pembelajaran tari kreasi masih mengalami kesulitan dalam penggunaan media yang harus digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan belajar mandiri siswa dalam memainkan tari kreasi. Pembelajaran tari kreasi juga masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menggunakan model tradisional/konvensional dan tanpa menggunakan media dalam pembelajaran. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran dimana guru yang lebih berperan aktif daripada siswa, oleh karena pembelajaran tari kreasi merupakan materi yang mengutamakan ketekunan, keuletan dan kemampuan siswa dalam menari. Sehingga hasil belajar yang diperoleh dari penerapan model konvensional dan tanpa menggunakan media audio visual tersebut tidak mencapai hasil yang maksimal.

Uraian di atas menunjukkan adanya pembelajaran yang berupa kesenjangan antara proses dan hasil belajar pada pembelajaran seni budaya dengan materitari kreasi. Sehingga perlu diadakan perbandingan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran serta juga bisa dijadikan dasar pijakan untuk mengambil langkah yang tepat sebagai usaha perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat dan inovatif. Model pembelajaran yang dipilih sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini adalah media audio visual.

Media *audio-visual* merupakan media yang berisi gambar dan suara, yang dapat mempermudah pembelajaran seni budaya. Media ini memiliki keunggulan yang dibutuhkan oleh seorang guru, khususnya dalam penerapan tari kreasi. Dari hasil pengamatan selama ini guru seni budaya belum memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajaran yang mempermudah mereka dalam mengajar.



METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif dikarenakan dalam penelitian ini memiliki permasalahan berbeda. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2006:12) “penelitian kuantitatif dan kualitatif terdapat perbedaan yang sifatnya mendasar, meskipun beberapa hal juga memiliki persamaan”.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan Margono (2003:55) bahwa “penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Dalam hal ini peneliti menggambarkan bagaimana proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual dan proses pembelajaran yang tidak menggunakan media audio visual pada materi tari kreasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh. Sebagai sampelnya yaitu kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang standar dalam pembelajaran. Kesulitan dalam pembelajaran juga sering dihadapi oleh siswa di kedua kelas tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih kedua kelas tersebut dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data adalah salah satu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang digunakan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah melalui observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi dan tes

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data kualitatif menurut Bognan & Biklen (Moleong, 2007:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sugiono (2010:91) mengemukakan bahwa “ada beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (verifikasi data).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Melalui hasil observasi dan wawancara peneliti memahami bagaimana kondisi sekolah tempat diadakan penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui proses

pembelajaran seni budaya dengan menggunakan media audio visual pada materi tari kreasi siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Proses Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan Media Audio Visual (Kelas Eksperimen) di Kelas VIII-1 SMP Negeri 18 Banda Aceh

a. Kegiatan Awal

1. Apersepsi

pada pertemuan pertama di kelas VIII-1 peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, serta metode ceramah, tanya jawab diskusi dan demonstrasi.

Dalam kegiatan apersepsi sebelum peneliti masuk ke kelas VIII-1 guru mempersiapkan media audio visual, buku panduan serta alat yang di perlukan dalam proses belajar mengajar. Setelah peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan diajarkan. Bel sekolah pun berbunyi akhirnya peneliti masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan siswa tampak dengan rapi menjawab salam dari peneliti. Sebelum peneliti melanjutkan ke materi pembelajaran, peneliti menyuruh siswa untuk berdoa bersama-sama, setelah selesai berdoa peneliti mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memperkenalkan diri, serta menjelaskan maksud dan tujuan mengajar di kelas tersebut. Serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

2. Motivasi

Motivasi yang peneliti berikan berupa pengalaman-pengalaman peneliti ketika berusia seumuran peserta didik serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. peneliti memberikan pencerahan dan semangat agar siswa lebih aktif dalam mendengarkan penjelasan dan materi yang disampaikan oleh peneliti. Setelah memberikan motivasi peneliti menyuruh siswa untuk duduk dengan rapi dan tidak ribut, karena peneliti akan melanjutkan ke materi yang akan diajarkan serta peneliti berpesan kepada siswa untuk mendengarkan apa yang akan diajarkan oleh peneliti.



Gambar 1 Siswa Mendengarkan Motivasi dari Peneliti
Foto: Lisfaiza (2018)

b. Kegiatan Inti

1. Mengamati

Pada kegiatan ini merupakan kegiatan yang harus diperhatikan proses berlangsungnya, karena dalam kegiatan inilah materi yang diajarkan diharapkan sampai kepada siswa dengan baik.

Setelah peneliti memberikan motivasi serta semangat belajar kepada peserta didik peneliti menjelaskan materi tari kreasi dengan metode ceramah, berdasarkan materi yang terdapat pada buku paket seni budaya. Setelah menjelaskan materi kreasi, peneliti menampilkan contoh-contoh gerak tari kreasi, siswa memperhatikan peneliti dengan baik. Selanjutnya siswa diarahkan untuk menonton contoh tari kreasi yang telah disiapkan oleh peneliti melalui in-fokus. Siswa sangat antusias dalam menyaksikan video yang ditampilkan. Pada saat menonton video tari kreasi ada beberapa siswa yang ribut terutama siswa laki-laki. Namun berbanding terbalik dengan siswa laki-laki para siswi perempuan sangat semangat dalam memperhatikan video, bahkan ada siswa yang tidak sabar ingin mempraktekkan gerakan tari.

Dari hasil wawancara dengan guru, peneliti mengetahui bahwa siswa kelas VIII-1 merupakan siswa yang ribut, terkadang guru kewalahan dalam menghadapi mereka kecuali dengan membagikan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, Setelah siswa selesai menonton contoh tari kreasi, peneliti membagi ke dalam beberapa kelompok belajar serta memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Peneliti membagikan kelompok belajar yang terbagi menjadi 6 kelompok, dan terdiri dari 4 siswa perkelompok. Setelah pembagian kelompok selesai, Peneliti menyuruh siswa duduk dengan kelompok masing-masing. Jadi dengan pembagian kelompok siswa ditekankan dengan tanggung-jawab dengan kelompok masing-masing terhadap tugas yang telah diberikan peneliti.



Gambar 2 Siswa Memperhatikan Video Tari Kreasi
Foto: Lisfaiza (2018)

2. Menanya

Setelah siswa memahami apa itu tari kreasi berdasarkan video yang telah ditonton, kemudian peneliti menjelaskan bagaimana cara kerja kelompok serta menjelaskan tugas masing-masing kelompok mengenai tari kreasi, tugas masing-masing kelompok adalah membuat makalah berisi tari kreasi, serta membuat gerak tari

kreasi sebanyak 3x8 gerak. Peneliti menjelaskan dengan melakukan tanya jawab juga dengan siswa, serta berjalan di sela-sela siswa agar siswa termotivasi dan merasa diperhatikan oleh peneliti. Dalam proses pembelajaran serta pembagian kelompok peneliti mengharapkan agar siswa dapat memahami dan mengerjakan tugas dengan baik serta mendorong siswa untuk aktif dalam bertanya. Pertanyaan yang ditanyakan siswa dalam proses pembelajaran kelompok ini berupa “bagaimana cara menciptakan gerak tari?, apakah gerak yang dibuat boleh bebas?”. Dari pertanyaan tersebut peneliti menjelaskan kembali, sehingga siswa benar-benar mengetahui maksud dari materi yang dipelajari.



Gambar 3 Siswa sedang Bertanya tentang Tugas dan Cara Kerja Kelompok
Foto: Lisfaiza (2018)

3. Mengasosiasi

Pada proses megasosiasi siswa tampak saling berdiskusi dengan kelompok masing-masing dengan tugas yang telah diberikan oleh peneliti yaitu mempersiapkan artikel tentang tari kreasi dan mencoba membuat gerak tari kreasi sesuai dengan imajinasi siswa.

4. Mengeksplorasi

Pada kegiatan mengeksplorasi peneliti membimbing siswa dengan cara mengontrol siswa dalam setiap kelompok serta mengarahkan siswa bagaimana siswa mendiskusikan kerja kelompok sesuai dengan tugas yang diberikan oleh peneliti. Siswa mencoba untuk untuk mulai menggerakkan anggota badan, untuk mencari gerakan-gerakan yang bisa ditampilkan dan dijadikan tari kreasi, tidak sedikit siswa yang mencontoh gerakan yang ada dalam video. Dalam proses pembelajaran peneliti selalu mengontrol siswa agar tidak ribut serta membimbing siswa dalam proses penyelesaian tugas yang seperti peneliti berikan

5. Mengkomunikasi

Siswa mulai berkomunikasi dengan sesama anggota kelompok, untuk mengumpulkan penjelasan-penjelasan tentang tari kreasi serta gerak- gerak tari yang telah dikumpulkan masing-masing. Selanjutnya kelompok akan maju dan menampilkan gerak tari yang sudah dipelajari. Kelompok yang lain menonton

penampilan kelompok yang maju kedepan dan memberikan tanggapan mengenai artikel kelompok yang maju kedepan.



Gambar 4 Siswa Menampilkan Hasil Kerja Kelompok di Depan Kelas
Foto: Lisfaiza (2018)

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup peneliti memberikan umpan balik kepada siswa. Umpan balik adalah komunikasi yang diberikan kepada siswa untuk mengecek kembali apakah siswa sudah mengerti atau tidak tentang materi yang diajarkan, karena dengan komunikasi baik tentunya akan menciptakan hasil belajar siswa yang baik pula. Peneliti bertanya pada siswa, sejauh mana siswa sudah mengerti tentang pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Kemudian peneliti beserta siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari hari ini. Serta mengingatkan siswa untuk banyak membaca dan belajar serta mengingatkan siswa yang bahwa pada pertemuan selanjutnya akan menampilkan apa yang sudah dipelajari hari ini sesuai dengan kelompok masing-masing. Setelah itu peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.



Gambar 5 Peneliti Memberikan Kesimpulan Pembelajaran
Foto: Lisfaiza (2018)

Proses Pembelajaran Tari Kreasi tanpa Menggunakan Media Audio Visual (Kelas Kontrol) di Kelas VIII SMP Negeri 18 Banda Aceh

a. Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pembelajaran tari kreasi tanpa menggunakan media audio visual. Dalam kegiatan awal dalam kelas kontrol peneliti

membuka pelajaran dengan salam dan kemudian berdoa bersama siswa setelah itu, peneliti mengabsen kehadiran siswa serta mempersiapkan siswa untuk belajar. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat mempelajari materi tari kreasi. Peneliti menanyakan kepada siswa mengenai tari kreasi yang mereka ketahui. Pada proses ini siswa terlihat tidak terlalu tanggap dalam pembelajaran.



Gambar 6 Peneliti Memberikan Motivasi Belajar kepada siswa
Foto: Lisfaiza (2018)

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang harus diperhatikan proses berlangsungnya, karena dalam kegiatan inilah materi yang diajarkan sampai kepada siswa dengan baik.

1. Mengamati

Peneliti memimpin pembelajaran untuk memberikan masalah atau topik berupa gambar yang terdapat dalam buku paket, siswa mengamati materi yang disampaikan peneliti, setelah peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari. Kemudian peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar siswa, yang terdiri dari 4 dan 5 siswa dalam setiap kelompok. peneliti menyuruh siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing.



Foto 7 Peneliti Memberikan Penjelasan dan Contoh Gerak Tari Kreasi
Foto: Lisfaiza (2018)

2. Menanyakan

Setelah peneliti selesai menjelaskan tentang materi tari kreasi berdasarkan buku paket seni budaya, ada beberapa siswa yang memberikan tanggapan dengan bertanya kepada peneliti, namun secara umum siswa tidak terlalu peduli terhadap apa yang dikatakan peneliti, atau secara umum dikatakan siswa lebih pasif dalam pembelajaran.



Foto 8 Tanya Jawab tentang Tugas Kelompok
Foto: Lisfaiza (2018)

3. Mengasosiasi

Dalam proses mengasosiasi siswa tampak saling berdiskusi dengan kelompok masing-masing sesuai dengan permasalahan yang sudah ditentukan yaitu tentang memahami tentang tari kreasi. Merangkum permasalahan dalam sebuah artikel dan mencoba mempraktekkan gerak tari kreasi sesuai pemahaman siswa. Peneliti mengharapkan dengan menggunakan pendekatan pengelompokan siswa dapat belajar bersama dan saling bertukar pemikiran serta memahami apa yang sudah dijelaskan peneliti.

4. Mengeksplorasi

Pada kegiatan mengeksplorasi peneliti terus membimbing siswa dengan cara mengontrol siswa dalam setiap kelompok serta mengarahkan siswa bagaimana cara mendiskusikan kerja kelompok sesuai dengan topik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Siswa mencari dan mempelajari terlebih dahulu tentang topik tersebut dengan membaca buku paket seni budaya. pada saat pengerjaan tugas kelompok siswa laki-laki tidak mau berpartisipasi, mereka terlihat lebih asik main-main dengan teman, beberapa kali peneliti mencoba menegur dan menyuruh mereka untuk belajar dengan serius. Namun hanya beberapa siswa yang akhirnya mau mendengarkan peneliti. yang lain sibuk sendiri.

5. Mengkomunikasi

Pada kegiatan ini siswa menampilkan di depan kelas tentang hasil kerja kelompok mereka, pada pertemuan ini hanya 2 kelompok yang sempat maju untuk mempresentasikan dan menampilkan gerak tari mereka. Pada saat akan maju kedepan siswa tidak berani untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, bahkan ada kelompok yang sama sekali tidak mau bergerak atau menciptakan gerak tari kreasi.



Foto 9 Siswa Mencoba Mempraktekkan Gerakan Tari Kreasi
Foto: Lisfaiza (2018)

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, peneliti dan siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai tari kreasi. Dalam kegiatan penutup peneliti selalu berperan untuk mengulang kembali pembelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa pada hari ini. Serta mengingatkan siswa untuk banyak membaca dan belajar serta mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilanjutkan menampilkan hasil kerja kelompok yang belum tampil.

Perbandingan Hasil Belajar

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, peneliti mengadakan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil Post Test Kelas Eksperimen

Jumlah siswa kelas eksperimen adalah sebanyak 26 siswa. Siswa yang dinyatakan lulus adalah 16 siswa, dan tidak lulus sebanyak 10 siswa. maka data distribusi frekuensi nilai untuk kelas VIII-1 (kelas eksperimen) diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No	Nilai Post-Test	fi	Xi	xi ²	fixi	fixi ²
1.	66-69	3	67	4489	201	13467
2.	70-74	2	72	5184	144	10368
3.	75-79	5	77	5929	385	29645
4.	80-84	5	82	6724	410	33620
5.	85-89	6	87	7569	522	45414
6.	90-94	5	92	8464	460	42320
Jumlah		26			2122	174834

(Sumber: Hasil Penelitian 2018)



Data tabel 1. untuk menghitung nilai rata-rata (\bar{x}_1) sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum fxi}{\sum fi} = \frac{2122}{26} = 81,6$$

Setelah rata-rata (\bar{x}_1) diketahui, langkah berikutnya adalah menghitung variasi (S_1^2).

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{n\sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{26(174834) - (2122)^2}{26(26-1)} \\ &= \frac{4545684 - 4502884}{650} \\ &= \frac{42800}{650} \\ &= \sqrt{65.846} \\ s_1^2 &= 8.11 \end{aligned}$$

Hasil Post Test Kelas Kontrol

Jumlah siswa kelas kontrol adalah 24 siswa. Siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 10 siswa, dan yang tidak lulus sebanyak 14 siswa. maka data distribusi frekuensi nilai untuk kelas VIII-2 (kelas kontrol) diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No	Nilai Post-Test	fi	xi	xi ²	fixi	fixi ²
1.	60 – 64	4	62	3844	248	15376
2.	65 – 69	7	67	4489	469	31423
3.	70 – 74	2	72	5184	144	10368
4.	75 – 79	1	77	5929	77	5929
5.	80 -84	8	82	6724	656	53792
6.	85-89	2	87	7569	174	15138
Jumlah		24			1768	132026

(sumber: Hasil Penelitian 2018)

Data tabel 2 untuk menghitung nilai rata-rata (\bar{x}_2) sebagai berikut:

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum fxi}{\sum fi} = \frac{1768}{24} = 73.6$$

Setelah rata-rata (\bar{x}_2) diketahui, langkah berikutnya adalah menghitung varians (S_2^2).

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{n\sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{24(132026) - (1768)^2}{24(24-1)} \\ &= \frac{3168624 - 3125824}{552} \\ &= \frac{42800}{552} \\ &= \sqrt{77.53} \\ S_2^2 &= 8.80 \end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang tidak menggunakan



media audio visual yaitu dengan perbandingan nilai $81.6 > 73.6$. Maka, kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 81.6 berarti kelas ini telah mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu ≥ 80 . Sedangkan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 73.6 sehingga belum mampu mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu ≥ 80 di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

Pembahasan

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII-1 yang menggunakan media audio visual dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan materi pokok mengenai materi tari kreasi. Menurut Djmarah (2010:124) "Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar". Materi tari disajikan kepada peserta didik dengan teori-teori secara umum mengenai pengertian seni tari kreasi untuk memotivasi siswa. Kegiatan ini merupakan langkah awal dari model pembelajaran langsung yaitu guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.

Langkah kedua adalah guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Pada pembelajaran tari kreasi, guru menyajikan informasi setahap demi setahap khusus pada ragam-ragam gerakan pada tari kreasi kepada peserta didik serta menunjukkan video tari kreasi melalui in-fokus. Setelah itu, menginstruksikan kepada siswa untuk mengerjakan tugas dan membagi siswa kedalam beberapa kelompok.

Selanjutnya adalah mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik terhadap pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Kemudian untuk mengetahui hasil tentang pengetahuan siswa tentang tari kreasi yang telah dipelajari, siswa diperintahkan untuk menampilkan hasil kerja kelompok didepan kelas.

Pembelajaran tari *kreasi* pada kelas VIII-1 dengan menggunakan media audio visual kemudian diakhiri oleh guru dengan memberikan penghargaan berupa pujian atas semangat peserta didik terhadap pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya, guru mengadakan evaluasi atau penilaian pengetahuan serta penilaian praktik terhadap pembelajaran tari kreasi.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas VIII-2 tidak menggunakan media audio visual dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang dalam penyampaian informasi atau ilmu dengan menggunakan bahas alisan kepada peserta didik. Menurut Syaiful dan Zain (Istarani, 2012:5) mengemukakan bahwa, "metode ceramah merupakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar". Melalui metode ceramah, guru menyajikan informasi mengenai materi tari kreasi dan mempraktekkan beberapa gerak tari kreasi dengan lugas dan baik kepada peserta didiknya.

Pembelajaran pada materi tari *kreasi*, dilakukan oleh guru dengan memperagakan gerak tari di depan kelas serta memperhatikan contoh-contoh gerak yang ada dalam buku paket seni budaya, sedangkan peserta didik memperhatikan guru



di depan kelas. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menuntut guru untuk lebih aktif dalam menarik perhatian siswa untuk belajar (*teacher centered*). Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas secara kelompok. Yang terlihat dalam kegiatan ini adalah siswa menjadi pasif dan kurang percaya diri. Hal ini terbukti dalam pengerjaan tugas kelompok dan dalam penciptaan gerak tari kreasi. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ceramah atau tanpa media audio visual menjadi tidak efektif pada pembelajaran yang menuntut keterampilan pengetahuan serta praktek pada materi tari kreasi.

Perbandingan Hasil Belajar

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan tes unjuk kerja siswa terhadap materi pengetahuan serta praktik tari kreasi yaitu berupa post test. Test tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa baik yang menggunakan media audio visual pada kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen dengan kelas yang tidak menggunakan media audio visual pada kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol terhadap materi tari kreasi. Mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 18 Banda Aceh memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) mencapai nilai ≥ 80 sebagai taraf pencapaian yang harus ditempuh oleh peserta didik. Perolehan nilai kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 81.6 berarti kelas ini telah mencapai nilai ketuntasan minimal ≥ 80 . Sedangkan kelas VIII-2 sebagai kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 73.6 sehingga belum mampu mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu ≥ 80 di SMP Negeri 18 Banda Aceh. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Slavin (2005:251) yang menyatakan bahwa “setiap kelompok diharapkan bisa membangun dan menilai sendiri kinerja kelompok mereka dan harus bisa memperlihatkan bahwa kelompok mereka adalah kelompok yang kompak, baik dalam hal diskusi maupun dalam hal praktik tari kreasi

Untuk siswa kelas eksperimen menggunakan media audio visual pada kelas VIII-1 yang berjumlah 26 siswa, yang berhasil mencapai ketuntasan adalah 16 orang siswa sedangkan 10 siswa belum mampu mencapai ketuntasan dalam belajar. Untuk siswa kelas kontrol kelas VIII-2 yang berjumlah 24 siswa yang tidak menggunakan media audio visual, siswa yang berhasil mencapai nilai ketuntasan hanya 10 siswa, sedangkan 14 siswa lainnya belum mampu mencapai nilai ketuntasan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syaiful dan Aswan (Istarani, 2012:11) yang menyatakan bahwa “bila selalu digunakan dan terlalu lama dapat membuat siswa menjadi bosan, guru sulit menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, menyebabkan siswa menjadi pasif, karena yang berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah guru”.

Berdasarkan perhitungan statistik, maka diperoleh $t_{hitung} = 39.4$ dengan $dk=48$ sehingga $t_{tabel 0.975 (48)} = 2.02$. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($39.4 > 2.02$), maka sesuai dengan hipotesis yang diajukan dengan ketentuan, “kriteria pengujian yang berlaku adalah terima H_0 jika $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$ dan dalam hal ini H_0 ditolak”. Berarti tolak H_0 karena



t berharga lainnya. Dengan demikian perbandingan hasil belajar siswa menggunakan media audio visual berbeda atau memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media audio visual di kelas VIII pada materi tari kreasi di SMP Negeri 18 Banda Aceh.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran pada materi tari kreasi dikelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen SMP Negeri 18 Banda Aceh peneliti mengajar menggunakan media audio visual, para siswa semangat mengikuti pembelajaran, tujuan pembelajaran tercapai seperti yang diharapkan.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran pada materi tari kreasi dikelas VIII-2 atau kelas kontrol SMP Negeri 18 Banda Aceh peneliti mengajar tidak menggunakan media audio visual. Peneliti hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, tujuan pembelajaran tidak sesuai seperti yang diharapkan.
3. Hasil belajar siswa menggunakan media audio visual dan tanpa menggunakan media audio visual pada materi tari kreasi SMP Negeri 18 Banda Aceh terdapat perbedaan yang signifikan, siswa yang diajarkan menggunakan media audio visual memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dengan ketuntasan siswa mencapai 82% dari pada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media audio visual dengan ketuntasan belajar 45%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group